

Pengaruh Penerapan Model *Take and Give* Terhadap hasil Belajar pada Materi Usaha dan Kegiatan ekonomi di Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Suak Pandan

Surniawati¹

¹STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Aceh, Indonesia

Corresponding Author: Surniawati, ✉ surniawati12@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received
23 Juni 2021

Revised
4 Juli 2021

Accepted
10 Agustus 2021

Kata Kunci Keywords

How to cite

Permasalahan kegiatan belajar mengajar juga dialami siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri Suak Pandan. Berdasarkan fakta di lapangan banyak siswa berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan materi. Dalam pembelajaran IPS perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Take and Give* terhadap hasil belajar pada materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia siswa kelas V SD Negeri Suak Pandan. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Suak Pandan yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-t. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Take and Give* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 73,68 Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t didapat t_{hitung} sebesar 7,231 sementara t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $df = 18$ adalah 1.734. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Take and Give* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas V SDN Suak Pandan Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2017/2018.

Take and Give, Hasil Belajar, Usaha dan Kegiatan Ekonomi Indonesia.

Surniawati. Pengaruh Penerapan Model *Take and Give* Terhadap hasil Belajar pada Materi Usaha dan Kegiatan ekonomi di Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Suak Pandan. Sensei Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Retrieved from <http://jkip-journal.sensei-journal.com/ojs3/index.php/jbo/article/view/5>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan di masa yang akan datang dan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada dasarnya pendidikan mempunyai posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik menyangkut kehidupan spiritual intelektual/kemampuan terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan yang semakin berkembang pada zaman yang maju seperti sekarang ini. Pendidikan secara umum dimaksudkan untuk mempersiapkan para peserta didik untuk dapat memperoleh sukses karir dan keluarga (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 3).

Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia perlu adanya perubahan dan peningkatan dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut siswa untuk berwawasan lebih luas. Tujuan utama pembelajaran adalah siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pendidik sudah berupaya dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sudah seharusnya menerapkan berbagai metode pembelajaran guna membantu dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat memberikan manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran ditujukan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi ajar kepada siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil belajar yang baik tentunya sangat diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya harus menggunakan pendekatan atau strategi yang sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan kepada siswa. Penerapan berbagai strategi dan berbagai metode dalam pembelajaran juga diharapkan agar untuk melatih kerja sama antar siswa.

Pembelajaran IPS harus didukung dengan iklim pembelajaran yang kondusif karena kualitas dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan mengaplikasikan model pembelajaran. Menurut Sanjaya (2007: 14) bahwa seorang guru haruslah memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum dan

potensi siswa sehingga mampu menciptakan sistem pembelajaran menjadi lebih kondusif serta dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan hasil belajar siswa di sekolah.

Permasalahan kegiatan belajar mengajar juga dialami siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri Suak Pandan. Berdasarkan fakta di lapangan banyak siswa berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan materi. Dalam pembelajaran IPS perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Ditemukan juga banyak siswa yang diam, mengantuk, ada yang keluar masuk kelas dengan alasan mau ke belakang, banyak juga yang berbicara sendiri dengan teman sebangku. Kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS khususnya pada materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Dengan kondisi yang demikian akan membuat siswa merasa bosan dan kurang maksimal dalam menerima pelajaran IPS sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Kajian materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia yang cukup luas meliputi aspek-aspek manusia, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan, perubahan, sistem sosial, budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan sering membuat siswa mengalami kesulitan, hal ini tercermin dari penguasaan yang diperoleh atau hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah karena penerapan pembelajaran IPS masih berpusat pada guru. Dalam penyampaian materi tidak bervariasi bahkan cenderung kaku karena proses belajar di dominasi oleh guru, sehingga siswa akan merasa bosan dan malas belajar. Di samping itu ada faktor yang mempengaruhi siswa untuk malas belajar dan mengandalkan siswa yang pintar untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Semua itu seperti jarum jam yang selalu berputar tanpa henti atau suatu kebiasaan buruk yang selalu dibawa terus-menerus.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan mengatasi permasalahan siswa terhadap IPS yaitu dengan adanya pembenahan baik dari tenaga pendidik maupun dari peserta didik itu sendiri. Apabila seorang pendidik bisa meningkatkan hasil belajar siswa terhadap IPS, diharapkan permasalahan pada pembelajaran IPS akan lebih mudah diatasi. Untuk itu diperlukan tenaga pendidik yang kreatif dan profesional, yang mampu mempergunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam menggunakan model pembelajaran.

Untuk memilih model pembelajaran yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan

dengan model pembelajaran yang bervariasi dan mengoptimalkan penggunaan media yang mendukung. Berbagai macam model pembelajaran ditawarkan untuk dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah model *Take and Give*.

Take and Give merupakan model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Karena model pembelajaran ini menuntut siswa aktif bekerjasama dengan teman pasangannya dalam proses pembelajaran. Dengan model *Take and Give* siswa akan lebih termotivasi karena siswa akan berperan langsung untuk menyampaikan dan menerima materi dari temannya sendiri (Trianto, 2010: 39). Model *Take and Give* dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan sehingga dapat terjadi interaksi atau hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya, sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan karena siswa menjadi aktif dan dapat melatih siswa untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka akan diadakan penelitian oleh peneliti tentang "Pengaruh Penerapan Model *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Suak Pandan".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah tersebut yaitu apakah penerapan model *Take and Give* berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia siswa kelas V SD Negeri Suak Pandan ?

Definisi Operasional

Model *Take and Give*, Menurut Slavin, (2004: 269), model pembelajaran *Take and give* adalah model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang di dalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa.

Hasil Belajar, menurut Dimiyati dan Mujiono (2010: 24) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses pembelajaran IPS melalui penerapan model *Take and Give*. Berpengaruhnya hasil belajar dalam penelitian ini ditandai sebagai berikut:

- 1) Rata-rata skor tes hasil belajar siswa setelah diberikannya *treatment* model *Take and Give* mempunyai kategori baik yaitu minimal skor rata-rata lebih dari atau sama dengan 70.
- 2) Persentase hasil belajar siswa yang tuntas dalam pembelajaran mencapai kategori baik, yaitu 75%, yang artinya 75% dari keseluruhan subjek

penelitian sudah paham mengenai materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 8), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Sampel adalah karakteristik yang berada dalam populasi (Sugiyono, 2011: 23). Dalam penelitian ini, digunakan teknik *cluster sampling*. *Cluster sampling* ialah teknik penentuan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 124). Dalam penelitian ini diambil satu kelas sebagai sampel yaitu siswa kelas V SD Negeri Suak Pandan yang berjumlah 19 orang.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui atau melihat pengaruh penggunaan model *Take and Give* hasil belajar pada materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia siswa kelas V SD Negeri Suak Pandan. Adapun prosedur rancangan penelitian ini adalah:

1. Melakukan tes awal, untuk mengukur skor rata-rata sebelum subjek mendapat pelajaran dengan model pembelajaran tertentu.
2. Memberikan perlakuan X, yaitu setelah subjek menggunakan model *Take and Give* pada proses pembelajaran IPS pada materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia (Variabel Y).
3. Melakukan tes awal, untuk mengukur skor rata-rata sebelum subjek mendapat perlakuan X (Variabel X).
4. Mengkorelasikan hasil tes awal dengan hasil tes akhir siswa, untuk menentukan ada atau tidak ada korelasi sebagai akibat dari perlakuan X.

Pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam menentukan keberhasilan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan tes tertulis berupa *pretest* dan *posttest*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan (Arikunto, 2010:194). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang siswa, guru, nilai raport/ulangan siswa yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknis analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rata-rata hitung (*mean*), rumus rumus *t-test* dengan taraf 5%.

HASIL PENELITIAN

Data Hasil Nilai Pretest

Data dari hasil nilai tes awal siswa pada di kelas V SD Negeri Suak Pandan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Hasil Nilai Pretest kelas V SDN Suak Pandan

Klasifikasi	Nilai
Jumlah Siswa (N)	19
<i>Mean</i>	58,421
Median	60,000
Mode	70,0
Standart Deviasi	12,0246
Nilai Minimum	40,0
Nilai Maximum	80,0
Total nilai (sum)	1110,0

Sumber: Data Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan dari tabel 1 tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pretest adalah 58,421, dengan nilai minimumnya adalah 40 dan nilai maksimumnya adalah 80 dan standart deviasinya adalah 12,0246.

Data Hasil *Posttest* di Kelas V SD Negeri Suak Pandan

Analisis data test akhir atau *posttest* dilakukan setelah siswa diberikan pembelajaran IPS materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia melalui model *Take and Give*. Seperti halnya data hasil test awal pembelajaran (*pretest*),

untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengalami perubahan nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan model *Take and Give* tersebut.

Data dari hasil nilai tes akhir (*posttest*) siswa pada kelas V SD Negeri Suak Pandan dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Nilai Posttest kelas V SDN Suak Pandan

Klasifikasi	Nilai
Jumlah Siswa (N)	19
Mean	73,684
Median	70,000
Mode	70,0
Standart Deviasi	12,4546
Nilai Minimum	50,0
Nilai Maximum	100,0
Total nilai (sum)	1400,0

Sumber: Data Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada siswa kelas V SD Negeri Suak Pandan setelah penerapan model *Take and Give* dan model konvensional yang signifikan. Pada kelas V SD Negeri Suak Pandan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,68 dan standart deviasinya adalah 12,4546.

Dengan demikian diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada kelas V SD Negeri Suak Pandan diperoleh hasil dari *posttest*-nya lebih tinggi dari nilai hasil belajar siswa pada pretes.

Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan model *Take and Give* dan model konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas V SDN Suak Pandan

Kabupaten Aceh Barat. Analisis yang digunakan adalah uji *T-test* dengan bantuan SPSS *for windows* versi 20.00.

Uji *T-test* kelas V SDN Suak Pandan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji *T-test pretest* dan *post-est* kelas V SDN Suak Pandan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji-t Berpasangan *Pretest* dengan *Posttest*

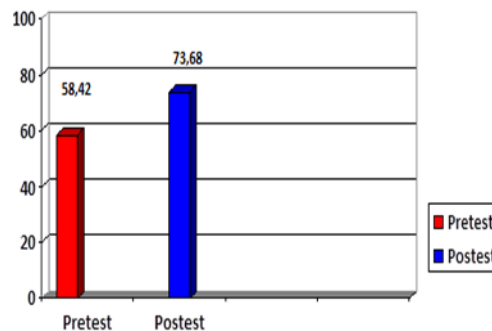
Tes	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Signi
Pretest	58,42			
Posttest	73,68	7,231	1.734	0,000

Sumber: Data Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata nilai *pretest* kelas V SDN Suak Pandan sebesar 58,42 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 73,68 sehingga mengalami peningkatan sebesar 15,26. Didapatkan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($7,231 > 1.73$) dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan pada skor hasil belajar siswa di kelas V SDN Suak Pandan.

PEMBAHASAN

Dari nilai hasil belajar siswa diperoleh perbedaaan nilai rata-rata kelas V SDN Suak Pandan pada hasil posttest adalah 73,68 dan nilai rata-rata yang diperoleh kelas V SDN Suak Pandan pada hasil pretest adalah 58,42. Perbedaan tersebut seperti ditunjukkan oleh gambar berikut ini.



Gambar 1. Hasil distribusi nilai *posttest* siswa

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Take and Give* memiliki nilai rata-rata

lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 73,68.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh t_{hitung} adalah 7,231 dan t_{tabel} adalah 1.734. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Take and Give* lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional.

Sebelum dilakukan *treatment* terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk kedua mengetahui hasil belajar siswa. *Treatment* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di kelas V SDN Suak Pandan. Pada pertemuan ketiga diberikan *post-test*. Setelah mendapat nilai *pre-test* dan *post-test*, dilanjutkan dengan mencari nilai rata-rata kelas, yang diketahui lebih besar nilai hasil belajar posttest dibandingkan dengan nilai hasil belajar pretest, yang artinya pembelajaran dengan model pembelajaran *take and give* terbukti lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t didapat t_{hitung} sebesar 7,231 sementara t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $df = 18$ adalah 1.734. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *take and give* dengan yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Perbedaan yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *take and give* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Pembelajaran dengan model *take and give* lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam mencari, menemukan, menggali dan mengolah pengetahuannya sendiri. Siswa tidak hanya menunggu konsep-konsep yang diberikan oleh guru, namun siswa dapat aktif dengan bertanya baik kepada guru, dengan siswa lainnya, ataupun mencari pada sumber-sumber belajar yang lainnya.

Selain itu, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman dikelompoknya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan, yang kemampuannya kurang dapat bertanya kepada teman yang lebih mengerti dikelompoknya. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran *take and give* yang dikemukakan oleh Huda (2013: 243) yaitu dapat melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, dan meningkatkan

tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing”.

Dengan keaktifan siswa dalam mencari pengetahuannya sendiri maka paradigma pembelajaran berubah menjadi berpusat pada siswa, sehingga guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing jalannya diskusi yang dilakukan siswa. Dengan demikian, materi yang dipelajari lebih lama diingat dan lebih bermakna bagi siswa.

Berbeda halnya dengan pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada metode ceramah di mana guru menjadi satu-satunya sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjadi hanya berjalan satu arah. Dalam pembelajaran konvensional siswa cenderung pasif karena tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau bertanya, merefleksi materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, apa yang dipelajari oleh siswa tidak lama dapat diingat oleh siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa model *Take and Give* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas V SDN Suak Pandan Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest* hasil belajar siswa adalah 73,68, sedangkan rata-rata nilai *pretest* hasil belajar siswa di kelas V SDN Suak Pandan adalah 58,42.

Berdasarkan selisih tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan hasil analisa data statistik “*Uji t-Test*” yaitu diperoleh harga thitung (7,231) > *t*tabel (1.734). Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis diterima

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru mampu mengembangkan dan mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *take and give* dengan ilmiah dan sederhana.

- b. Kepada para guru agar menggunakan model pembelajaran *take and give* dalam pembelajaran IPS.
2. Bagi Siswa
- a. Siswa diharapkan dapat memberikan respon yang baik terhadap guru dalam model pembelajaran *take and give* dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan meningkatkan kualitas proses belajar IPS.
- b. Untuk meningkatkan partisipasi dan aktivitasnya dalam mengikuti pelajaran biologi melalui model pembelajaran *take and give*, siswa diharapkan untuk terus belajar dan berusaha sehingga hasil belajar dan kualitas proses belajar naik.
3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan menyediakan media pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2009. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menenga*. Jakarta: BNSP.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah. 2013. *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Famili.
- Hamalik, O. 2010. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Komalasari. 2013. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan MIPA*. Lampung: Universitas Lampung.
- Lestari. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berproblema Belajar*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Roestiyah. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Russeffendi, E.T. 2010. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam I*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati. 2012. *Pengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Grasindo.
- Susanto. 2013. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Yogyakarta: Familia.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka

First Publication Right :
© Sensei Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)

This article is under:

